

**ASAH, ASIH, ASUH: Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan
Kreatifitas dan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan Darul Hasanah
Karawang**

¹Cempaka Putrie Dimala

Universitas Buana Perjuangan Karawang, cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Panti asuhan di Indonesia merupakan panti asuhan dengan jumlah terbanyak di seluruh dunia. Minnis, Everet, Pelosi, Dunn, dan Knapp (2006) menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan diidentifikasi sering mengalami masalah perilaku dan emosional. Simpulan ini didasari pemikiran bahwa anak-anak yang dikirim ke panti asuhan adalah mereka yang berasal dari keluarga atau kondisi yang bermasalah. Akan tetapi kurangnya tenaga pengajar atau pengasuh di panti asuhan yang berdampak pada kurangnya perhatian secara intensif pada anak-anak di panti asuhan, dan ditambah kondisi saat ini sedang dilanda pandemi membuat anak-anak panti asuhan semakin dibatasi setiap kegiatannya. Oleh karena itu perlu diadakan proses pembelajaran di panti asuhan untuk meningkatkan motivasi belajar, produktivitas dan kreativitas anak di panti asuhan. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan program kreativitas non-akademik pelatihan kepada anak-anak di panti asuhan dengan melakukan metode belajar sambil bermain dengan teman-temannya (*kooperatif learning*). Program pembelajaran kooperatif terbagi menjadi enam termin. kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan mengenai pembelajaran kooperatif untuk anak-anak di panti asuhan melalui kegiatan yang dikemas dengan unik dan menarik serta mampu meningkatkan kreativitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan selama 8 minggu pelaksanaan. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Secara deskriptif nilai *mean* pre-tes (70.00) yang lebih kecil dari *mean* post-tes (90.63) menjelaskan bahwa kemampuan anak-anak panti asuhan dalam memahami materi setelah diterapkan *kooperatif learning* meningkat. Hasil analisis inferensial dengan melakukan uji t diperoleh nilai $P = 0.000$ lebih kecil dari taraf nyata 0.05, artinya hipotesis nol ditolak, ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang signifikan dari kemampuan anak-anak panti asuhan dalam memahami materi himpunan, sehingga terjadi peningkatan motivasi dalam belajar yang akan membantunya dalam proses belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, Motivasi Belajar, Anak Panti Asuhan.

Abstract

Orphanages in Indonesia are the largest number of orphanages in the world. Minnis, Everet, Pelosi, Dunn, and Knapp (2006) stated that orphanage children were identified as having behavioral and emotional problems. This conclusion is based on the idea that children who are sent to orphanages are those who come from problematic families or conditions. However, the lack of teachers or caregivers at the orphanage which has an impact on the lack of intensive attention to the children in the orphanage, plus the current condition of being hit by a pandemic has made the children of the orphanage increasingly limited in their activities. Therefore, it is necessary to hold a learning process in orphanages to increase learning motivation, productivity and creativity of children in orphanages. The purpose of this community service is to improve non-academic creativity training programs for children in orphanages by using learning methods while playing with their friends (cooperative learning). The cooperative learning program is divided into six terms. The activities used in this community service are training on cooperative learning for children in orphanages through activities that are packaged in unique and interesting ways and are able to increase creativity. This community service activity will be carried out for 8 weeks of implementation. Cooperative learning model is a learning model that prioritizes the existence of groups. Descriptively, the pre-test mean (70.00) which is smaller than the post-test mean (90.63) explains that the ability of the orphanage children to understand the material after cooperative learning is applied increases. The results of the inferential analysis by conducting the t test obtained that the P value = 0.000 is smaller than the 0.05 significance level, meaning that the null hypothesis is rejected, this shows that there has been a significant increase in the ability of the orphanage children to understand the set material, so that there is an increase in motivation in learning. will help him in the learning process.

Keywords: *Cooperative Learning, Learning Motivation, Orphanage Children.*

Pendahuluan

Panti asuhan adalah suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh (Notodirjo, dalam Ningrum, 2012). Minnis, Everett, Pelosi, Dunn, dan Knapp (2006) menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan diidentifikasi sering mengalami masalah perilaku dan emosional. Masalah tersebut dialami anak-anak panti asuhan bahkan sejak hari pertama mereka masuk ke dalam panti asuhan. Simpulan ini didasari pemikiran bahwa anak-anak yang dikirim ke panti asuhan adalah mereka yang berasal dari keluarga atau kondisi yang bermasalah. Hal ini berhubungan dengan kurangnya tenaga pengajar atau pengasuh di panti asuhan yang berdampak pada kurangnya perhatian secara intensif pada anak-anak di panti asuhan, mengingat keadaan dunia sedang mengalami pandemic Covid19 menjadikan seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, mulai dari belajar, bekerja dan banyak hal lain yang sebelumnya dikerjakan diluar rumah kali ini harus dilakukan dari rumah.

Pandemik juga berdampak pada kegiatan di panti asuhan, yang biasanya anak-anak bersekolah dengan keluar rumah kali ini mereka harus belajar dari rumah yang tidak jarang membuat anak-anak bosan dengan suasana belajar yang hanya di rumah saja dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman lainnya di sekolah. Oleh karena itu perlu diadakan proses pembelajaran di panti asuhan untuk meningkatkan motivasi belajar, produktivitas dan kreativitas anak di panti asuhan.

Rumusan dalam topik pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenai Anak-anak di panti asuhan mengalami masalah perilaku dan emosional, kurangnya tenaga pendidik atau pengasuh di panti asuhan menjadikan perhatian yang diberikan kepada anak kurang intens, terlalu fokus dalam pengajaran akademik sehingga menerbelakangkan potensi kreatif non-akademik anak di panti asuhan, kurangnya program non-akademik terhadap anak di panti asuhan untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif. Salah satu caranya adalah dengan melakukan metode belajar sambil bermain bersama dengan teman-temannya (*kooperatif learning*).

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatin (2004) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapi.

Thompson, et al (Isjoni, 2009) mengemukakan, pembelajaran kooperatif turut menambahkan unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (Isjoni, 2009) sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain itu tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.

- d. Para siswa membagi tugas dan berbagai tanggung jawab diantara para anggota

kelompok.

- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Kreatifitas

Suharnan (2005) mendefinisikan kreativitas adalah aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna atau new ideas and useful. Munandar (1999) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Clark Monstakis (Rachmawati & Kurniati, 2010) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Kreativitas merupakan aktivitas kognitif diri individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, dan integrasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Menurut Feldman, sifat baru yang terkandung dalam kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Produk yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan dari hasil yang sudah ada.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Selain itu, Winkel (2005), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2007), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2011), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1). Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan

hal-hal yang pernah dilalui.

- 2). Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3). Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya

Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari pembuatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu terbentuknya iklim masyarakat yang sehat secara mental dan meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan sehari-hari baik selama berada dalam panti asuhan ataupun ketika sudah keluar dari panti asuhan. Dan terciptanya sarana dan terutama sistem yang mendukung bagi pengurus panti asuhan dan anak-anak yang berada di panti asuhan. Pengabdian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan program kreativitas non-akademik pelatihan kepada anak-anak di panti asuhan dengan melakukan metode belajar sambil bermain dengan teman-temannya (*kooperatif learning*). Meningkatkan kesadaran pengasuh di panti asuhan untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan agar anak mau belajar berkreaitifitas dengan menggunakan metode belajar kooperatif. Membuat program yang menarik untuk anak-anak panti asuhan dengan metode belajar kooperatif yang dilakukan diluar ruangan atau di alam terbuka. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya hidup sehat dan bersih dengan metode belajar kooperatif. Melakukan kegiatan fisik guna meningkatkan kebugaran dan produktivitas anak-anak panti asuhan.

Adapun manfaat dan dampak dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat juga dijangkau bagi masyarakat di panti asuhan dengan Memberi solusi terbaik terkait penanganan permasalahan yang paling urgen yang dihadapi oleh panti asuhan. Dan juga bagi pemerintah mendorong pemberdayaan sosial dan sumber daya manusia,serta sebagai bentuk dukungan nyata atas berkembangnya kualitas panti asuhan di Indonesia.

Strategi

Program pembelajaran kooperatif terbagi menjadi enam termin yaitu Termin 1 merupakan proses pelatihan tentang pentingnya memberikan motivasi belajar kepada anak dan pengurus panti; Termin 2 merupakan proses pelatihan tentang bagaimana menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, dalam hal ini dilakukan bersama-sama dengan pengurus panti; Termin 3 merupakan proses pelaksanaan melakukan belajar sambil bermain bersama dengan teman-temannya dan membuat kelompok belajar; Termin 4 merupakan proses membimbing kelompok belajar untuk melakukan tugas-tugas yang telah disediakan dan bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan setiap tantangan dalam permainan yang disediakan, dalam hal ini anak-anak akan diberikan tugas secara berkelompok untuk membuat bingkai berbahan dasar stik es krim, kemudian membuat keset untuk kebutuhan panti asuhan dengan menggunakan kain perca, yang terakhir akan diadakan lomba melukis dengan metode kelompok dengan catatan tetap mengutamakan protocol kesehatan dalam keadaan pandemi; Termin 5 yang merupakan mengevaluasi bagaimana jalannya proses belajar dengan metode kooperatif, Termin 6 merupakan pemberian penghargaan kepada anak-anak di panti asuhan karena sudah berusaha dengan baik mengikuti dan menyelesaikan proses pembelajaran, hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak tunagrahita dalam proses belajar.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan mengenai pembelajaran kooperatif untuk anak-anak di panti asuhan melalui kegiatan yang dikemas dengan unik dan menarik serta mampu meningkatkan kreativitas. Selain itu diadakan metode kebersamaan seperti olahraga dan lomba menggambar agar menimbulkan rasa percaya diri anak-anak dan tingkat kerjasama antar anak panti asuhan.

Rencana Keberlanjutan

Monitoring Dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh apa perubahan positif yang terjadi setelah program dilaksanakan. Monitoring bermanfaat sebagai sarana pengecekan dan evaluasi sumber daya pengurus dan anak didik pada panti asuhan Darul Hasanah sehingga program berjalan semakin efektif dan kedepannya dilangsungkan secara berkelanjutan. Pada akhirnya tim pengabdian kepada masyarakat ini akan mundur dan Program pembelajaran kooperatif akan bertransformasi semakin baik tanpa campur tangan tim pengabdian kepada masyarakat ini. Besar peluang agar segenap pelaksanaan program ini dapat menjadi contoh bagi segenap panti asuhan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran kooperatif, materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Dengan menggunakan lembar kegiatan atau pembelajaran lain, siswa bekerja bersama-sama (berdiskusi) untuk dapat memahami pembelajaran, saling *support*. Mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran, sehingga dipastikan semua anak panti asuhan telah mempelajari semua materi ajar yang diberikan oleh guru disekolah.

Kegiatan dalam belajar kooperatif ini dimulai dengan tahap sebagai berikut:

1. Memberikan materi dari fasilitator (ketua peneliti), diawali dengan penyampaian materi mengenai maksud dari pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian, dan juga materi yang akan diberikan, dalam upaya membantu para anak-anak panti asuhan Daarul Hasanah dapat mengoptimalkan belajar selama Belajar Dari Rumah (BDR).
2. Membagi siswa dalam kelompok kecil berdasarkan kelas dan usia. misalkan kelompok belajar Sekolah Dasar yang berisikan anak-anak panti asuhan yang sedang mengenyam pendidikan sekolah dasar, dan seterusnya.
3. Memberikan pre-tes kaitan dengan kemampuan umum sesuai dengan tingkatan usia dan juga tingkatan jenjang pendidikan.
4. Kegiatan kelompok, diawali dengan menyiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan.
5. Melaksanakan evaluasi atau post-test kepada siswa secara individual sesuai dengan tingkatan usia dan tingkatan jenjang pendidikan.
6. Penentuan nilai:
 - a. Menentukan nilai dasar para anak-anak panti asuhan. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal (*pre-test*) atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
 - b. Menentukan nilai tes akhir atau dengan nilai kuis terkini
 - c. Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing anak panti asuhan.

Kelompok belajar anak-anak panti asuhan juga akan mendapatkan penghargaan melalui predikat Cukup Baik, Baik, Sangat Baik, dan Sempurna. Kriteria ini dengan status sebagai berikut:

- Cukup Baik, bila rata-rata peningkatan nilai perolehan kurang dari 15;

- Baik, bila rata-rata nilai peningkatan nilai perolehan antara 15 dan 20
- Sangat Baik, bila rata-rata nilai peningkatan nilai perolehan antara 20 dan 25
- Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan nilai perolehan lebih atau sama dengan 25

Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembelajaran kooperatif di Panti Asuhan Daarul Hasanah adalah berupa hasil evaluasi. Nilai hasil evaluasi ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, data mengenai nilai evaluasi dan kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Evaluasi Anak-anak Panti Asuhan

Kelompok	No Urut Subjek	Pre-test	Post-test	Peningkatan	Mean	Kriteria
1	12	80	95	15	18,75	Baik
	1	70	85	15		
	15	60	90	30		
	4	70	85	15		
2	11	70	85	15	20	Baik
	16	70	95	15		
	14	75	100	25		
	2	70	95	25		
3	5	70	90	20	21,25	Sangat Baik
	10	60	80	20		
	13	60	80	20		
	7	70	95	25		
4	9	75	90	15	20	Baik
	8	70	100	30		
	3	80	100	20		
	6	70	85	15		

Tabel 1 menunjukkan ada 4 kelompok dari anak-anak Panti Asuhan Daarul Hasanah, ada 3 kelompok yang masuk ke dalam kategori penghargaan baik, ini menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata perolehan nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* sebesar 15 hingga 20. Dan 1 kelompok lainnya masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rerata peningkatan nilainya lebih dari 20. Suatu pencapaian yang sangat bagus artinya metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan di sekolah melalui metode daring. Hasil statistika deskriptif dari data nilai evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistic: Pre-test Post-test

Variabel	N	Rerata	St Dev	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	16	70	6,055	60	80
<i>Post-test</i>	16	90,63	6,801	80	100
<i>Difference</i>	16	20	5,477	-	-

Hasil yang didapat dari Tabel 1 tercermin pula pada Tabel 2, nilai rerata *pre-test* yang lebih kecil dari *post-test* menjelaskan bahwa kemampuan siswa memahami materi setelah diberikan pembelajaran kooperatif, meningkat. Nilai minimal *pre-test* siswa adalah 60 yang meningkat pada *post-test* menjadi 80, demikian pula dengan nilai maksimum pada saat *post-*

test. Dilihat dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi *pre-test* lebih kecil dari nilai *post-test* yang berarti nilai *post-test* lebih beragam.

Analisis selanjutnya adalah analisis inferensial yaitu analisis yang melibatkan pengujian hipotesis untuk mendapatkan kesimpulan secara sah (Walpole, 1995). Hipotesis yang diajukan dalam pengabdian ini adalah

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Rata-rata *pre-test* siswa sama dengan rata-rata *post-test*) H_1

: $\mu_1 < \mu_2$ (Rata-rata *post-test* siswa lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*)

Statistik hitung yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah statistik uji t yang dirumuskan sebagai berikut:

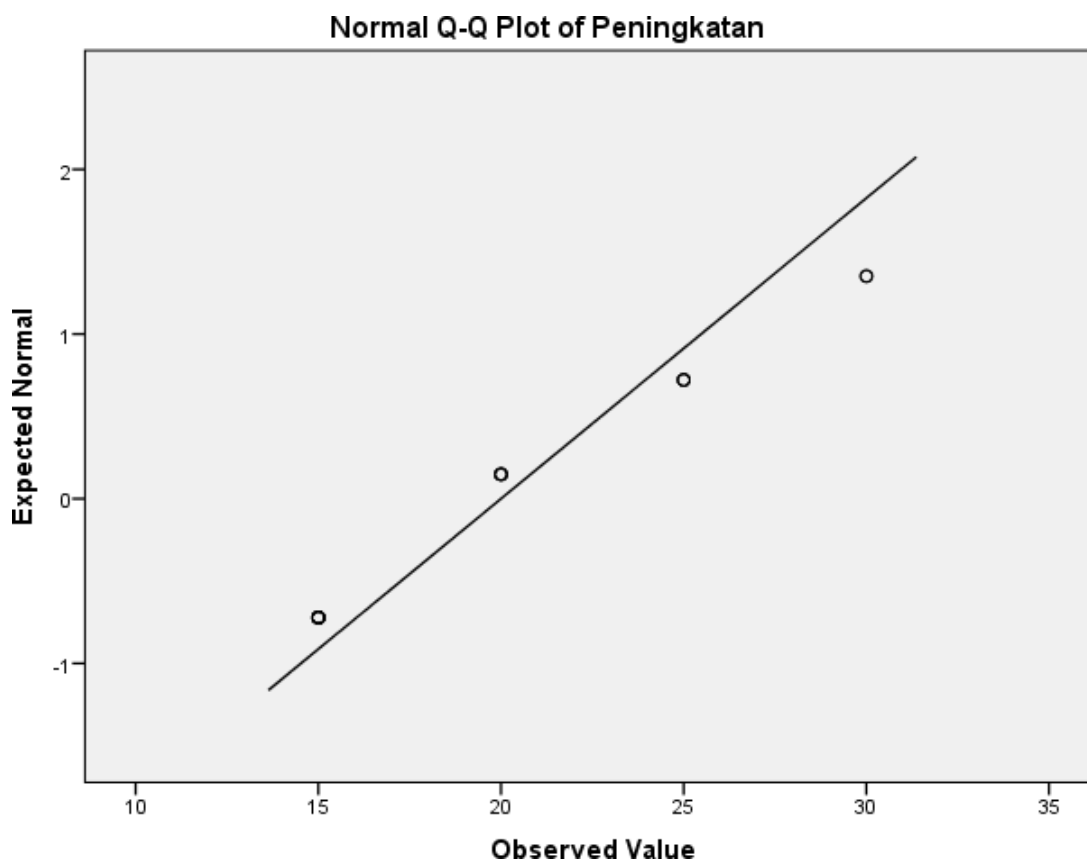
$$|t_{hit}| = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sd \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Dengan X_1 dan X_2 adalah Rata-rata *pre-test* dan *post-test*, SD = standar deviasi gabungan yang dihitung dengan rumus berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 akan diterima jika nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t tabel dengan $\alpha = 0.05$ dan H_0 ditolak jika sebaliknya atau jika nilai P yang diperoleh dalam keluaran pake program lebih kecil dari taraf nyata (α) = 0.05 maka H_0 ditolak.

Dalam analisis uji t ada asumsi yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan, yaitu asumsi kenormalan data dan kehomogenan ragam. Hasil uji kenormalan data seperti yang terlihat dalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Kenormalan Nilai
Anak-anak Panti Asuhan Daarul Hasanah Karawang

Berdasarkan grafik uji kenormalan di atas terlihat titik-titik data mengikuti garis lurus maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal. Hal ini dipertegas dengan mendapatkan nilai P (P-Value) = 0.055 yang lebih besar dengan taraf nyata 0.05, ini mengindikasikan bahwa data sudah menyebar normal.

Kedua asumsi yang mendasari uji t sudah terpenuhi, karenanya uji t sudah dapat dilakukan. Hasil dari uji t didapat T-Value = 5.47 dengan P-Value = 0.000. Dengan membandingkan P-Value = 0.000 dengan taraf nyata 0.05 diperoleh bahwa P-Value = 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti rata-rata nilai evaluasi *post-test* siswa lebih besar dari rata-rata nilai *pre-test*. Dengan kata lain terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cara *cooperative learning*.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif ini terlihat, bila anak-anak Panti Asuhan Daarul Hasanah antusias menerima metode belajar dengan metode *cooperative learning* untuk membantu mereka ketika belajar secara daring selama Belajar Dari Rumah (BDR) ketika Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama pengabdian berlangsung, mereka bersemangat menyelesaikan soal yang diberikan oleh tutor, dan berlomba menjawab paling pertama. Pembelajaran kooperatif ini juga mudah diterapkan, hanya diperlukan pembentukan kelompok-kelompok untuk anak-anak agar dapat terstimulus. Anak-anak yang sudah dikelompokkan tidak lagi merasa takut atau minder ketika mereka belum mengerti materi karena mereka bisa menanyakan pada temannya yang sudah lebih dahulu memahami materi tersebut. Jadi metode pembelajaran kooperatif ini sangat sesuai diterapkan di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa selama BDR.

Kesimpulan

Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa rata-rata *post-test* siswa lebih besar dari rata-rata *pre-test*. Dan hasil analisis inferensial dengan melakukan uji t diperoleh nilai $P=0.000$ lebih kecil dari taraf nyata 0.05 artinya hipotesis nol yang ditolak ini menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi anak-anak panti asuhan dalam memahami pembelajaran yang diberikan hanya melalui daring. Penerapan pembelajaran kooperatif ini telah dapat meningkatkan antusiasme dan juga motivasi siswa dalam memahami pembelajaran.

Saran

Penerapan pembelajaran kooperatif ini tidak terlalu menyita waktu, sehingga bisa diterapkan dengan diawasi oleh koordinator panti asuhan, untuk membimbing dan mendampingi para anak-anak panti asuhan ini ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M. N., & Riswati, R. S. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, & Ismail, M. A. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2005). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Minnis, Everett, Pelosi, Dunn, & Knapp. (2006). Children in Foster Care: Mental Health, Service Use and Costs. *Eur Child Adolesc Psychiatry* 15 (2), 63-70.
- Munandar, U. (2011). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan antara strategy dengan kenakalan pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 481-489.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, E. (2004). *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.